

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SMK KECAMATAN AGRABINTA**

*Description of Knowledge and Attitude to Mouth and Dental Health Maintenance  
Behavior Students of SMK at Agrabinta*

**Rena Andela<sup>1\*</sup>, Eliza Herijulianti<sup>1</sup>, Hera Nurnaningsih<sup>1</sup>, Nurul Fatikhah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung,

\*Email : [renaandella@gmail.com](mailto:renaandella@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The people do not understand how to maintain good and correct oral health behavior. This behavior can occur due to lack of knowledge and attitudes of the community itself towards the behavior of maintaining oral health. This study aims to describe the knowledge and attitudes of students of SMKN 1 Agrabinta, majoring in OTKP (Office Administration Automatization) in class 10 towards dental and oral health maintenance behavior. The research method used is descriptive research. The population of this study were 180 students of SMKN 1 Agrabinta with sampling calculated using the Slovin formula so that a sample of 22 respondents was obtained. The results showed that the respondents' knowledge of dental and oral health maintenance behavior was categorized as high with 11 respondents (50%), 10 respondents in moderate criteria (45.5%) and 1 respondent with low criteria (4.5%). For attitudes towards dental and oral health maintenance behavior, as many as 20 respondents (90.9%) had a good attitude and 2 respondents (9.1%) had a moderate attitude. This shows that most of the respondents' knowledge and attitudes towards dental and oral health maintenance behavior are categorized as good.*

**Keywords:** *knowledge and attitudes, behavior.*

### **ABSTRAK**

Masyarakat belum memahami bagaimana perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Perilaku tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10 terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Agrabinta sebanyak 180 siswa dengan pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 22 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikategorikan tinggi dengan 11 responden (50%), 10 responden dalam kriteria sedang (45.5%) dan 1 responden berkriteria rendah (4.5%). Untuk sikap terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 20 responden (90.9%) memiliki sikap baik dan 2 responden (9.1%) memiliki sikap sedang. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkategori baik.

**Kata Kunci:** *pengetahuan, sikap, perilaku*

## PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan adalah sebuah respon individu yang terkait dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang memengaruhi<sup>13</sup>. Perilaku pemeliharaan kesehatan meliputi perilaku pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan serta peningkatan kesehatan<sup>13</sup>.

Perilaku kesehatan juga mencakup perilaku kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya<sup>4</sup>. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan kesehatan gigi yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012)<sup>2</sup>. Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Beberapa masalah mulut dan gigi dapat terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut<sup>7</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan

masalah yang terjadi di seluruh dunia. Masalah yang paling tinggi adalah gigi rusak/ berlubang/ sakit (45.7%) dan gusi bengkak/ keluar bisul (abses) sebesar 14%<sup>2</sup>.

Perilaku menyikat gigi setiap hari di Provinsi Jawa Barat (96.8%) dan perilaku menyikat gigi dengan waktu sikat gigi yang benar (2.8%). Sementara Perilaku menyikat gigi di Kabupaten Cianjur yakni perilaku menyikat gigi setiap hari (98.11%) dan waktu sikat gigi yang benar (5.85%). Selanjutnya perilaku menyikat gigi setiap hari usia 15-24 tahun (98.5%) dan perilaku menyikat gigi dengan waktu sikat gigi benar usia 15-24 tahun (3.3%)<sup>2</sup>.

Proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis di Jawa Barat (51.1 %). Proporsi konsumsi buah dan sayur per hari dalam seminggu usia lebih dari 5 tahun di Kabupaten Cianjur, tidak mengkonsumsi (18.82%), 1-2 porsi (67.8%), 3-4 porsi (10.69%), dan lebih dari lima porsi (2.72%)<sup>2</sup>.

Dalam satu tahun terakhir, proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis gigi pada Provinsi Jawa Barat terdapat (1.7%) dan tidak pernah berobat (94.8%). Kemudian proporsi pengetahuan rumah tangga terhadap kemudahan akses ke klinik/ praktek dokter/praktek dokter gigi/praktek bidan mandiri di Kabupaten cianjur dinyatakan, mudah (18.48%), sulit (27.62%), dan sangat sulit (53.90%)<sup>2</sup>, yang mana dapat disimpulkan bahwa akses penduduk Kabupaten Cianjur untuk mengunjungi pelayanan kesehatan termasuk praktek dokter gigi masih sangat sulit.

Melihat data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 banyak sekali masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di masyarakat khususnya di Kabupaten Cianjur, hal ini dapat terjadi akibat kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Selain kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini juga dapat terjadi akibat sulitnya penduduk di Kabupaten Cianjur mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya paparan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang tentu saja akan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap seseorang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Riyanto dan Budiman (2013) bahwa informasi atau media masa yang diperoleh akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas<sup>5</sup>.

SMKN 1 Agrabinta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Kabupaten Cianjur daerah pedesaan tepatnya di Cianjur selatan, yang mana jumlah tenaga kesehatan gigi disana sangat jarang ditemukan, sehingga pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat sulit dilakukan. Selain itu, menurut pernyataan salah satu guru SMKN 1 Agrabinta itu sendiri bahwa SMKN 1 Agrabinta belum pernah mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan setempat, dimana hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMKN 1 Agrabinta terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan Otomatisasi Tata Kelola

Perkantoran Kelas 10". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) Kelas 10. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset kesehatan gigi khususnya mengenai pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021 dengan metode deskriptif yaitu untuk membuat gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015)<sup>5</sup>. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien<sup>9</sup>.

Keadaan yang digambarkan pada ini adalah Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas 10 Tahun 2021. Sugiyono (2014)<sup>15</sup> mengemukakan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Agrabinta, kelas 10 jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki

oleh popuasi tersebut (Sugiyono, 1999:73)<sup>14</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Agrabinta Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) kelas 10 sebanyak 22 orang dengan pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling, dimana perhitungannya menggunakan rumus slovin.

Konseptualisasi dan pemecahan masalah pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi pengetahuan dan sikap tentang waktu menyikat gigi, penggunaan obat kumur serta makanan yang baik bagi kesehatan gigi. Pengukuran konseptualisasi dan pemecahan masalah responden tersebut menggunakan beberapa pertanyaan di dalam kuesioner yang berisikan tentang pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk google form secara baik dan matang yang kemudian diisi oleh responden yang hasilnya menjadi sebuah data. Data yang telah dikumpulkan diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian data dianalisis dalam pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *cleaning* dan tabulasi. Penelitian ini telah melalui persetujuan etik dengan nomor *ethical clearance* No.34/KEPK/EC/V/2021.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran pengetahuan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil rekapitulasi data pengetahuan responden terhadap perilaku

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Responden**

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	1	4.5
Sedang	10	45.5
Tinggi	11	50
Total	22	100

Tabel 1. tentang distribusi frekuensi pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden menyatakan bahwa dari 22 orang responden dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbanyak pada kriteria tinggi sebanyak 11 orang (50%)<sup>12</sup>.

Gambaran sikap terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu baik, sedang dan tidak baik. Hasil rekapitulasi data sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Responden.**

Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase
Sikap Tidak Baik	0	0
Sikap Sedang	2	9.1
Sikap Baik	20	90.9
Total	22	100

Tabel 2. tentang distribusi frekuensi sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden, menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini, sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbanyak

pada kriteria sikap sebanyak 20 orang (90.9%).

**Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Responden.**

Hasil Pengetahuan dan Sikap Responden	Tidak Ada Karies	%	Mengalami Karies	%	Total
Rendah	0	0	1	4.5	1
Sedang	2	9	2	9.1	4
Tinggi	11	50	6	27.3	17
Total	13	59	9	41	22

Tabel 3. tentang tabulasi silang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies pada responden menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebagian besar responden tidak memiliki karies adalah pada responden yang memiliki penilaian pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria tinggi yakni sebanyak 11 orang, namun yang paling banyak mengalami karies juga pada kriteria pengetahuan dan sikap tinggi yakni sebanyak 6 orang. Adapun jumlah responden yang mengalami karies adalah 9 orang (41%).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2011)<sup>5</sup>.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan terbanyak yaitu

pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (50%) dengan skor yang didapat sekitar 68-100, sementara 10 orang (45.5%) berada dalam kriteria sedang dan 1 orang lainnya (4.5%) berkategori rendah, hal ini berarti sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kriteria tinggi disebabkan karena beberapa hal, seperti hasil penelitian Mubarak dkk (2007) bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang yaitu intelegensi, perhatian dan minat seseorang<sup>10</sup>. Dalam hal ini khususnya pada kesehatan gigi dan mulut dalam upaya pemeliharaannya, sehingga responden dapat memahami dengan baik tentang cara menjaga kebersihan gigi, waktu yang tepat menyikat gigi, cara pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut, memahami makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut dan makanan yang dapat merusak gigi.

Selain itu, pada penelitian ini sebanyak 11 responden (50%) memiliki pengetahuan tinggi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dimana menurut Notoatmodjo (2011) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baik<sup>5</sup>. Adapun dalam penelitian ini, usia terbanyak adalah 17 tahun yang memiliki pengetahuan dalam kriteria tinggi pada penelitian ini.

Selain itu, informasi yang didapatkan pun mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden pernah mendapat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yakni sebanyak (54.5%) dan (45.5%) lainnya belum pernah mendapat informasi

tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Riyanto dan Budiman (2013) bahwa informasi atau media massa yang diperoleh akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 18 responden (81.8%) menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pernah mendapat informasi dari media massa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Waktu menyikat gigi paling baik adalah pagi hari dan malam sebelum tidur<sup>11</sup>. Sementara untuk pengetahuan responden terhadap makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut, berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden, hanya 9 responden yang mengetahui makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut (40.9%). Adapun makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut adalah buah dan sayur yang berserat, susu, keju, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan Yulianti (2011) yang mengemukakan bahwa makanan yang mengandung banyak serat antara lain buah-buahan, sayur-sayuran terutama sayuran hijau, kacang-kacangan dan sereal. Sayuran dan buah-buahan berserat dan mengandung air akan bersifat membersihkan karena harus dikunyah dan dapat merangsang sekresi saliva<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden, sebanyak 11 responden mengetahui kapan sebaiknya obat kumur digunakan, yakni setelah menyikat gigi. Efektifnya obat kumur digunakan sebanyak 15 ml atau 10 ml selama 30 detik yaitu pada pagi hari dan malam hari setelah menyikat gigi<sup>14</sup>.

Sikap adalah predisposisi yang dipelajari untuk merespon suatu objek atau sekelompok objek dalam suatu cara yang menyenangkan atau tidak

menyenangkan secara konsisten<sup>6</sup>. karakteristik responden berdasarkan sikap dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya dari responden menunjukkan sikap positif terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 22 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbanyak pada kriteria sikap baik sebanyak 20 orang (90.9%) dengan perolehan hasil 31-50. Sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ini mencakup tentang bagaimana setuju atau tidaknya responden terhadap pernyataan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap positif tersebut menurut Azwar (1995) yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan, informasi media massa dan pengaruh faktor emosional<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak (9.1%) responden memiliki sikap sedang, dan (0%) untuk sikap tidak baik, hal ini dapat terjadi akibat faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan pengaruh kebudayaannya. Selain itu media massa juga berperan aktif dalam mempengaruhi sikap seseorang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden pernah mendapat informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut (54.5%) dan (45.5%) lainnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sikap responden terhadap menyikat gigi berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berkategori baik, yakni sebanyak 20 responden (90.9%) menyatakan sangat setuju

bahwa menyikat gigi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit/masalah kesehatan gigi dan mulut, sementara 2 lainnya (9.1%) menyatakan setuju. Hal ini sesuai dengan pengetahuan responden yang juga sebagian besar berkriteria memiliki pengetahuan tinggi dalam menyikat gigi.

Adapun sikap responden terhadap makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut berdasarkan penelitian sebagian besar responden menyetujui bahwa makanan berserat baik bagi kesehatan gigi dan mulut yakni sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju (90.9%) dan 2 lainnya menyatakan setuju (9.1%). Sementara sikap responden terhadap penggunaan obat kumur berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa sebanyak 18 (81.8%) responden menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan obat kumur merupakan salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sementara 4 lainnya menyatakan setuju (18.2%).

Adapun pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden terhadap karies dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 41% responden mengalami karies. Besarnya angka karies yang dialami oleh responden ini bisa disebabkan karena ketidakseimbangan antara pengetahuan dan sikap yang dimiliki responden dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya. Ketidakseimbangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana menurut teori Snehandu B. Karr. yang menyatakan bahwa terdapat lima determinan perilaku diantaranya, niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya, dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang

kesehatan atau fasilitas kesehatan, otonomi pribadi yang bersangkutan dalam hal ini dalam mengambil tindakan atau keputusan, situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak<sup>1</sup>.

Melihat teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan/ perilaku yang selaras dengan pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Adanya pengalaman karies pada responden dapat terjadi akibat kurangnya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang mana dapat disebabkan oleh kelima determinan di atas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (50.1%) belum mengetahui makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang didapatkan, hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto dan Budiman (2013) bahwa informasi atau media massa yang diperoleh akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas<sup>5</sup>. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi perilaku responden dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam mengonsumsi makanan yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mendukung terjadinya karies.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan di SMKN 1 Agrabinta dimana sampel merupakan siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas 10, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap

perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar masuk ke dalam kategori tinggi (50%), dan sikap responden terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar masuk ke dalam kategori baik (90.9%).

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar AF. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil di Klinik Antenatal Care Rsup Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera Terhadap Tes Hiv. Published online 2014.
2. Aritonang DLS. Gambaran Indeks Debris Sebelum Dan Sesudah Mengunyah Buah Pir Dan Bengkuang Pada Siswa/ Siswi Kelas III SD Yayasan Anastasia Namo Bintang Pancur Batu Tahun 2019. Published online 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018
4. Budiharto. *Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran Gigi EGC; 2008.
5. Fadilah, RA. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Satuan Pengamanan (Satpam) di PT. PINDAD Tahun 2018. Published Online 2018.
6. Firmansyah F, Haryanto R. *Manajemen Kualitas Jasa Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. DUTA MEDIA PUBLISHING; 2019.
7. Hidayat, Rachmat dan Astrid Tandiari. 2016. "*Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*". ANDI; 2016.
8. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 1st ed/ Rineka Cipta; 2010.
9. Nurdin I, Hartati S. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia; 2019.
10. Nurfatimah NS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Jumlah Karies Pada Balita Posyandu Dusun Kebonromo, Kulon Progo, 2019. Published online 2019.
11. Rahmadhan AG. *Serba-Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Bukune; 2010.
12. Saputri OE. Pemakaian Obat Kumur Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Budaya di Sumatera Utara. Published online 2018.
13. Sari, Hasnidar, Pakhpahan. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis; 2020.
14. Sarwono J. *Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. 1st ed. ANDI; 2010.
15. Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Literasi Media Publishing. 2015.